

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM pada UMKM Kerupuk Ade Galing

Susilawati

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung
susilawati@stemb.ac.id

Neng Mira Fitriyani

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung
mirafitriyani284@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan UMKM Kerupuk Ade Galing berdasarkan SAK EMKM.

Desain/Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan menggunakan data primer.

Temuan Hasil penelitian menemukan temuan bahwa laporan keuangan UMKM Kerupuk Ade Galing belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM, Laporan keuangan masih manual dan sangat sederhana yaitu hanya dengan mencatat pembelian dan penjualan saja,

Implikasi Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan bagi semua UMKM khususnya UMKM Kerupuk Ade Galing untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

Originalitas Laporan keuangan UMKM Kerupuk Ade Galing dibuat berdasarkan informasi yang didapat peneliti dari hasil observasi, wawancara dan catatan pembukuan, kemudian data diolah dan dibuatkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Tipe Penelitian Tipe penelitian yang dilakukan adalah Studi Literatur.

Kata Kunci : UMKM, Laporan Keuangan UMKM

I. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga sudah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Pada periode tahun 1997-1998 ketika krisis moneter menerpa, UMKM mampu tetap berdiri kokoh. Kegiatan kewirausahaan yang dijalankan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun, hal yang menjadi kendala UMKM adalah belum banyak UMKM yang mampu menyelenggarakan pencatatan, pembukuan bahkan pelaporan keuangan. Padahal penyelenggaraan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan adalah hal penting yang perlu dilakukan oleh setiap entitas, agar entitas dapat mengevaluasi kinerja entitas setiap tahunnya.

Saat ini usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih melakukan pencatatan transaksi secara sederhana. Salah satu kelemahan UMKM adalah kurangnya pengetahuan dalam akuntansi dan sedikitnya sumber daya manusia yang ahli dalam bidang akuntansi. Sebagian besar UMKM belum mengerti standar akuntansi untuk menghasilkan informasi berupa laporan keuangan. Mereka hanya mencatat sebagian transaksi yang penting secara manual tanpa mengetahui standar akuntansi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keputusan yang diambil dalam UMKM tersebut tidak memiliki dasar yang kuat.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). SAK-EMKM berlaku efektif pada 1 Januari 2018 dengan tujuan membantu dan mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi yang ada. SAK-EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK-ETAP atau PSAK. Untuk memenuhi kriteria dan definisi dari usaha mikro kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008. Adapun kriterianya yaitu : (1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut : a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). (2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut : a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). (3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut : a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). (4) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, dan ayat (2) huruf a, serta ayat (3) huruf a, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Pada perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar. Berbagai cara selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah supaya semakin banyak masyarakat yang mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM. Meskipun berbagai cara yang sudah diusahakan oleh pemerintah, akan tetapi banyak juga berbagai tantangan yang menghambat para wirausahawan dalam mendirikan UMKM yang berhasil. Pengelolaan keuangan adalah salah satu tantangan kongkrit yang dihadapi oleh para wirausahawan UMKM. Pemicu terjadinya permasalahan-permasalahan yang berujung kegagalan UMKM yaitu pengelolaan keuangan yang kurang baik. Untuk itu, menerapkan sistem akuntansi dengan baik adalah inisiatif yang paling utama dalam permasalahan pengelolaan keuangan.

Sejalan dengan kondisi di atas Produksi Kerupuk Ade Galing merupakan salah satu UMKM yang berdiri sejak Tahun 2017 yang bertempat di Kp.Pangkalan RT.02 RW.07 Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Produksi Kerupuk Ade Galing bergerak di bidang produksi macam-macam kerupuk, permasalahan yang terjadi saat ini adalah dalam pengelolaan keuangan yang belum sesuai dengan standar yang berlaku seperti SAK EMKM. Pemilik hanya menggunakan catatan pembukuan manual untuk mencatat pengeluaran kegiatan produksi kerupuk dan mencatat pendapatan penjualan kerupuk, sehingga informasi yang dihasilkan hanya berupa informasi jumlah pengeluaran dan pendapatan saja, informasi yang tersaji saat ini tentunya sangat jauh dari karakteristik keandalan sebuah laporan keuangan, hal ini menyebabkan sulitnya dalam pengambilan sebuah keputusan.

Keterbatasan pengetahuan manajemen mengakibatkan kesulitan untuk menganalisis lingkungan usaha, ketidakmampuan dalam mengidentifikasi peluang-peluang yang ada dalam lingkungan, sehingga pada akhirnya akan menemui kesulitan dalam penyusunan perencanaan dalam keuangan. Kurangnya tenaga terampil akan mengakibatkan tidak teraturnya sistem pembukuan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM PADA UMKM KERUPUK ADE GALING”**.

II. Kajian Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (SAK,2017). Suwarjono (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan struktur dan proses yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan serta dilaporkan untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang nantinya akan membantu pencapaian tujuan ekonomik sosial dan negara. Ikatan Akuntansi Indonesia SAK EMKM (2016) merupakan standar akuntansi yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM (2016) Laporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah terdiri dari ; neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Tujuan Laporan Keuangan

SAK EMKM (2016: 3) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan. Rudianto (2016.2), tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya yang berhubungan dengan sumber-sumber ekonomi serta kewajiban dan modal perusahaan.
- Menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya yang berhubungan dengan sumber-sumber ekonomi serta kewajiban dan modal perusahaan.
- Menyediakan informasi yang dapat dipercaya yang berhubungan dengan adanya perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang muncul dalam aktivitas usaha demi mendapatkan laba.
- Menyediakan informasi keuangan yang membantu pengguna laporan untuk memperkirakan potensi perusahaan di masa depan dalam menghasilkan laba.
- Menyediakan informasi penting lainnya dalam hal perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban.
- Memberikan informasi-informasi lain mengenai laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan. Misalnya informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.

Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

SAK EMKM (2016) menjabarkan bahwa laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur – unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- Aset adalah sumber daya yang dikuasi oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas SAK EMKM (2016:3).
- Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik SAK EMKM (2016:3).
- Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atau asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas SAK EMKM (2016:3).

2. Laporan Laba Rugi

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- (a) SAK EMKM (2018:6) menjelaskan bahwa penghasilan (income) diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
- (b) SAK EMKM (2018:6) menjelaskan bahwa beban (expense) diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

SAK EMKM (2018:13) menjelaskan bahwa Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

A. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- (a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- (b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- (c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merujuk pada hasil penelitian (Nurlaila,2018) dengan judul Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta ceramic diniyo malang. Hasil penelitian Sukma cipta ceramic belum menerapkan SAK EMKM karna masih memahami SAK EMKM serta keterbatasan waktu dan sumberdaya manusia serta belum ada tenaga akuntansi yang profesional pada sukma cipta ceramic.

(Ni komang ismadewi,2017) dengan judul Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada usaha ternak ayam boiler (studi kasus pada usaha i wayan sudiarsa desa pajahan kecamatan pupuan kab. Tabana). Hasil penelitian Usaha ternak ayam boiler belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dikarenakan terlalu sulit.

(Fransiskus damien,2017) dengan judul Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada peternakan lele (studi kasus pada peternakan lele fajar). Pencatatan laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK EMKM.

(Djuwito,2017) dengan judul Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil, menengah berdasarkan SAK EMKM di surabaya. Hasil penelitian Para pelaku UMKM di surabaya belum menerapkan pembukuan yang terstruktur dalam laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan SAK EMKM.

(Rochmad Judianto, Ismunawan, dan Arief Nugroho Rahman,2018) dengan judul Implementasi Penyusunan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UKM Davin Décor. Hasil penelitian Mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan pada UKM masih sangat sederhana belum sesuai dengan SAK

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Operasional variabel dari penelitian yaitu laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dengan indikator pendapatan, beban, aset dan modal. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Dari pengamatan yang peneliti dapatkan dari lapangan, dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik UMKM Kerupuk Ade Galing dan mendapatkan hasil bahwa UMKM Kerupuk Ade Galing membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pembelian dan penjualan saja dari hasil usahanya.

Dari hasil wawancara, obeservasi dan dokumentasi seperti yang sudah penulis singgung di atas bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Kerupuk Ade Galing sangat sederhana dimana pencatatan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akunatansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik itu sendiri.

1. Laporan Laba Rugi

Dalam hal ini peneliti menyusun Laporan laba rugi UMKM kerupuk Ade Galing dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan, apakah memperoleh laba atau merugi. SAK EMKM telah mengatur yang dimana dalam melakukan penyusunan laba rugi, dengan menyajikan semua penjualan, dan beban dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi UMKM Kerupuk Ade Galing dibuat berdasarkan catatan keuangan yang dibuat oleh pemilik yang kemudian disesuaikan dengan SAK EMKM, berikut ini merupakan laporan laba rugi yang telah disusun peneliti selama tahun 2019 sampai tahun 2021.

UMKM KERUPUK ADE GALING LAPORAN LABA RUGI TANGGAL 31 DESEMBER 2019	
Penjualan	Rp 669.696.000
Penjualan Bersih	Rp 669.696.000
Persediaan barang dagang awal	Rp 91.437.600
Pembelian	Rp 205.621.700
Barang Tersedia Untuk di jual	Rp 297.059.300
Persediaan Akhir	Rp 80.022.150
Harga pokok penjualan	Rp 217.037.150
Laba Kotor	452.658.850
Beban :	
Beban Gaji	Rp 164.187.000
Beban Operasional	Rp 1.650.000
Beban Peny Gedung	Rp 2.500.000
Beban Peny Peralatan	Rp 1.000.000
Jumlah Beban	Rp 169.337.000
Laba Bersih	Rp 283.321.850

Sumber : Data diolah 2022

UMKM KERUPUK ADE GALING LAPORAN LABA RUGI TANGGAL 31 DESEMBER 2020	
Penjualan	Rp 808.697.000
Penjualan Bersih	Rp 808.697.000
Persediaan barang dagang awal	Rp 80.022.150
Pembelian	Rp 269.733.800
Barang Tersedia Untuk dijual	Rp 349.755.950
Persediaan Akhir	Rp 110.274.350
Harga pokok penjualan	Rp 239.481.600
Laba Kotor	569.215.400
Beban :	
Beban Gaji	Rp 108.600.000
Beban Operasional	Rp 2.360.000
Beban Peny Gedung	Rp 5.000.000
Beban Peny Peralatan	Rp 2.000.000
Jumlah Beban	Rp 117.960.000
Laba Bersih	Rp 451.255.400

Sumber : Data diolah 2022

UMKM KERUPUK ADE GALING LAPORAN LABA RUGI TANGGAL 31 DESEMBER 2021	
Penjualan	Rp960.817.000
Penjualan Bersih	Rp960.817.000
Persediaan barang dagang awal	Rp110.274.350
Pembelian	Rp359.975.300
Barang Tersedia Untuk di jual	Rp470.249.650
Persediaan Akhir	Rp207.328.800
Harga pokok penjualan	Rp262.920.850
Laba Kotor	697.896.150
Beban :	
Beban Gaji	Rp226.895.000
Beban Operasional	Rp 3.247.000
Beban Peny Gedung	Rp 7.500.000
Beban Peny Peralatan	Rp 3.000.000
Jumlah Beban	Rp240.642.000
Laba Bersih	Rp457.254.150

Sumber : Data diolah 2022

Setelah melakukan perhitungan total pendapatan serta beban-beban yang terkait dengan berjalannya kegiatan usaha dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 maka diketahui laba yang didapat UMKM Kerupuk Ade Galing adalah, Rp. 283.321.850,- , Rp. 451.225.400,- , Rp. 457.254.150,-

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan catatan pembukuan yang didapat dari pemilik UMKM Kerupuk Ade Galing, berikut ini merupakan laporan posisi keuangan UMKM Kerupuk Ade Galing dari tahun 2019 sampai tahun 2021.

UMKM KERUPUK ADE GALING LAPORAN POSISI KEUANGAN TAHUN 2019			
AKTIVA		LIABILITAS DAN EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		LIABILITAS	
Kas	Rp 434.074.300	Utang usaha	Rp 30.000.000
Piutang	Rp 30.000.000		
Persediaan	Rp 80.022.150		
Total Aktiva Lancar	Rp 544.096.450		
AKTIVA TETAP		EKUITAS	
Tanah	Rp 100.000.000	Modal	Rp 358.774.600
Bangunan	Rp 25.000.000	Laba Bersih	Rp 283.321.850
Akm.Peny.Bangunan	-Rp 5.000.000		
	Rp 20.000.000		
Peralatan	Rp 10.000.000		
Akm.Peny.Peralatan	-Rp 2.000.000		
	Rp 8.000.000		
Total aktiva tetap	Rp 128.000.000	Total Ekuitas	Rp 642.096.450
TOTAL ASET	Rp 672.096.450	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 672.096.450

Sumber : Data diolah 2022

UMKM KERUPUK ADE GALING LAPORAN POSISI KEUANGAN TAHUN 2020					
AKTIVA			LIABILITAS DAN EKUITAS		
AKTIVA LANCAR			LIABILITAS		
Kas	Rp	478.963.200	Utang usaha		Rp 60.000.000
Piutang	Rp	60.000.000			
Persediaan	Rp	110.274.350			
Total Aktiva Lancar		Rp 649.237.550			
AKTIVA TETAP			EKUITAS		
Tanah	Rp	100.000.000	Modal	Rp	258.982.150
Bangunan	Rp	25.000.000	Laba Bersih	Rp	451.255.400
Akm.Peny.Bangunan	-Rp	10.000.000			
		Rp 15.000.000			
Peralatan	Rp	10.000.000			
Akm. Peny.Peralatan	-Rp	4.000.000			
		Rp 6.000.000			
Total aktiva tetap		Rp 121.000.000	Total Ekuitas		Rp 710.237.550
TOTAL ASET		Rp 770.237.550	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp 770.237.550

Sumber : Data diolah 2022

UMKM KERUPUK ADE GALING LAPORAN POSISI KEUANGAN TAHUN 2021					
AKTIVA			LIABILITAS DAN EKUITAS		
AKTIVA LANCAR			LIABILITAS		
Kas	Rp	525.841.700	Utang usaha		Rp 75.000.000
Piutang	Rp	75.000.000			
Persediaan	Rp	207.328.800			
Total Aktiva Lancar		Rp 808.170.500			
AKTIVA TETAP			EKUITAS		
Tanah	Rp	100.000.000	Modal	Rp	393.416.350
Bangunan	Rp	25.000.000	Laba Bersih	Rp	457.254.150
Akm.Peny.Bangunan	-Rp	12.500.000			
		Rp 12.500.000			
Peralatan	Rp	10.000.000			
Akm. Peny.Peralatan	-Rp	5.000.000			
		Rp 5.000.000			
Total aktiva tetap		Rp 117.500.000	Total Ekuitas		Rp 850.670.500
TOTAL ASET		Rp 925.670.500	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp 925.670.500

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan gambar laporan posisi keuangan diatas menjelaskan bahwa aktiva yang dimiliki UMKM Kerupuk Ade Galing dari tahun 2019 sampai tahun 2021 yaitu Rp.672.096.450,-, Rp.770.237.550,-, Rp. 925.670.500,-. Dalam pengukuran aktiva UMKM Kerupuk Ade Galing menggunakan dasar pengukuran biaya historis yaitu jumlah kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset pada saat perolehan.

Liabilitas atau utang dagang UMKM Kerupuk Ade Galing selama periode 2019 sampai 2021 yaitu Rp.30.000.000,-, Rp. 60.000.000,-, Rp.75.000.000,-. Utang dagang muncul karena adanya transaksi pembelian barang secara kredit.

Modal akhir UMKM Kerupuk Ade Galing setelah ditambah dengan laba bersih selama periode 2019 sampai 2021 yaitu sebesar Rp.283.321.850,-, Rp.451.255.400,-, Rp. 457.254.150,-.

V. Penutup Kesimpulan

UMKM Kerupuk Ade Galing masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana dengan hanya mencatat transaksi pendapatan dan pengeluaran. Dalam proses pencatatan transaksi keuangan hanya dapat dipahami oleh pemilik. Pemilik belum menerapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Saran untuk UMKM Kerupuk Ade Galing

1. UMKM Kerupuk Ade Galing hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan membuat informasi keuangan yang jelas untuk mengelola keuangan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaan dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.
2. Untuk proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM kedepannya bisa mulai diterapkan agar lebih jelas mengetahui laba rugi yang di dapat. Serta dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan yang akan dicapai.

Daftar Pustaka

- Canda, 2018. *Penerapan SAK EMKM Pada Pelaporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Calista Music Academy Palembang)*.
- Damian, Fransiskus, 2017, *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Peternakan Lele (Studi Kasus Pada Peternakan Lele Fajar)*, Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (KIAFE).
- Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (2016).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Nur, Rezta Alfira Firmadhani, 2017, *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Studi Kasus Pada Konveksi Goods Project Bandung*, Portal Jurnal Ilmiah Universitas Tanjungpura.
- Nurlaila, 2018, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Keramik Diniyo*. Malang.
- Rudiansyah, Rifki, 2018, *Penerapan SAK EMKM pada UMKM (Studi Kasus Keripik Tempe Rohani Sunan Kota Malang)*. Malang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Cetakan ke-19. Penerbit alfabet, CV.bandung.
- UU No. 20 tahun 2008 mengenai *usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)*.
- Wiratna Sujarweni, (2019). *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru Press.